

## STRATEGI GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DI MTS

*Siti Dzurriyatul Imlah<sup>1</sup>, Diah Puji Nali Brata<sup>2</sup>*

*<sup>1</sup>MTs. Umar Zahid Semelo, <sup>2</sup>STKIP PGRI Jombang*

*<sup>1</sup>riya.dzurriya@gmail.com, <sup>2</sup>pujidadiah37@yahoo.com*

### **Abstract**

*School is one place to shape the character of students. Strengthening character in schools can be optimally successful if its implementation is integrated through school activities such as religious activities. The teacher's strategy is very important in learning. Teachers at school are role models for students. The strategy applied by the teacher can shape the character of the responsibility of the students. The purpose of this study was (1) to determine the condition of the character of responsibility, (2) to determine the teacher's strategy in strengthening the character of responsibility, (3) to determine the inhibiting factors in strengthening the character of responsibility. The method used in this research is qualitative research. The data collection in this study was using interview, observation and documentation techniques. The results showed (1) the condition of the character of responsibility can be fully internalized by students through religious activities, (2) the teacher's strategy in strengthening the character of responsibility through the routine of dhuha prayer and dhuhur prayer in congregation, tahfidz juz 30 program, (3) inhibiting factors In strengthening the character of responsibility, there are two factors, namely the lack of parental attention, and the influence of the surrounding environment. The importance of discussing the topic of teacher strategies in strengthening the character of responsibility in MTs so that they can participate in religious activities as a form of strategy in strengthening the character of responsibility.*

**Keywords:** *teacher strategy, religious activity, responsibility*

### **Abstrak**

*Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membentuk karakter peserta didik. Penguatan karakter di sekolah dapat berhasil secara optimal jika pelaksanaannya diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan disekolah seperti kegiatan keagamaan. Strategi guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru saat disekolah menjadi teladan bagi peserta didik. Strategi yang diterapkan guru dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kondisi karakter tanggung jawab, (2) untuk mengetahui strategi guru dalam penguatan karakter tanggung jawab, (3) untuk mengetahui faktor penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) kondisi karakter tanggung jawab dapat diinternalisasi secara utuh diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan, (2) strategi guru dalam penguatan karakter tanggung jawab melalui rutinitas sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, program tahfidz juz 30, (3) faktor penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab ada dua faktor yaitu minimnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan sekitar. Pentingnya pembahasan mengenai topik strategi guru dalam penguatan karakter tanggung jawab di MTs agar*

dapat mengikuti kegiatan keagamaan sebagai salah satu bentuk strategi dalam penguatan karakter tanggung jawab.

**Kata kunci :** Strategi Guru, Kegiatan Keagamaan, Tanggungjawab

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional makna pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup. Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan. Pendidikan karakter sangat penting bagi dunia pendidikan karena dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam penanaman pendidikan karakter. Aktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah guru. (Mudana, 2019).

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dasar peserta didik sejak dini. Guru yang berkarakter baik, memiliki peluang melahirkan peserta didik yang berkarakter lebih baik. Guru merupakan panutan karena guru adalah orang yang dapat dipercaya dan dapat dijadikan teladan setiap sikap dan perilaku oleh peserta didik. Guru adalah pelaksanaan dan pengembangan program kegiatan dalam proses pembelajaran, namun guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran saja, lebih dari itu guru harus mendidik moral, etika, integritas, dan karakter peserta didik. (Oktifa, 2021).

Guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Guru harus membentuk peserta didik agar berkarakter kuat, sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. (Hartatik, 2020).

Peran guru sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik, karena guru berperan sebagai model atau contoh, yang dapat ditiru oleh peserta didiknya. Seorang guru dapat dikatakan baik jika ia memiliki sikap yang peduli terhadap peserta didiknya serta bersikap ramah dan bersikap tegas pada aturan yang ada. Karakter merupakan kunci kesuksesan dalam kehidupan seseorang di

masa depan. Karakter adalah kualitas mental moral akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan individu dengan individu yang lain. (Ratnawati, 2018).

Karakter yang harus dibentuk pada diri peserta didik tentu banyak macamnya, salah satunya tanggung jawab yang merupakan bagian dari nilai karakter yang penting untuk diterapkan pada peserta didik. Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar. Adanya tanggung jawab maka peserta didik akan memiliki beban yang harus diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami. Karakter tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik pada peserta didik karena akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Rukmana, 2020).

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penunaian kewajiban bisa saling seimbang. Pentingnya tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik di lingkungan sekolah. (Mustari, 2019).

Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan, terdapat pula faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan. Faktor pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yaitu adanya sarana prasarana dan adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan melalui transformasi sebuah sistem Pendidikan yang didukung dengan komponen input yang bermutu, salah satu komponen input tersebut adalah sarana dan prasarana. (Mustari, 2019)

Menurut (Kurniasari, 2019) upaya pengembangan nilai-nilai karakter tanggung jawab di lembaga pendidikan, seorang guru dituntut untuk tidak hanya terfokus dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas saja, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan. Pembinaan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah tentu masih membutuhkan bimbingan guru, dimana guru membimbing, menuntun, memberikan contoh, bahkan menghantarkan anak pada kedewasaan yang muslim. Contoh kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan di Madrasah Tsanawiyah antara lain, membaca doa bersama sebelum jam pelajaran di mulai, membaca surat-surat pendek, program tahfidz juz 30, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan peringatan hari besar islam (PHBI), dan pesantren kilat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lina, 2019:79) terdapat permasalahan yang muncul karena rendahnya karakter tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan-kegiatan disekolah seperti kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan, guru dapat mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik. Strategi yang dilakukan oleh guru tentunya juga harus didukung dengan adanya sarana prasarana dan adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua peserta

didik. Belum maksimalnya dukungan dan kerjasama dari orang tua terhadap anaknya membuat rendahnya karakter tanggung jawab peserta didik.

Hasil studi pendahuluan di MTs. Umar Zahid Semelo menunjukkan bahwa kurangnya rasa tanggung jawab dari masing-masing peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah belum tertanam dalam diri peserta didik sepenuhnya. Perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga guru harus mempunyai strategi sebagai upaya dalam penguatan karakter tanggung jawab di MTs. Umar Zahid Semelo.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (a) untuk mengetahui kondisi karakter tanggung jawab, (b) untuk mengetahui strategi guru dalam penguatan karakter tanggung jawab, (c) untuk mengetahui faktor penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab. Manfaat penelitian antara lain: 1) bagi peserta didik, diharapkan dapat mengikuti kegiatan keagamaan sebagai salah satu bentuk strategi dalam penguatan karakter tanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2018). Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data terkait tentang strategi guru dalam penguatan karakter tanggung jawab di MTs Umar Zahid Semelo dengan mencari data peneliti melalui subjek peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di MTs Umar Zahid Semelo.

Sumber data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang akan diteliti, sedangkan observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan pada obyek yang diteliti di MTs Umar Zahid Semelo, dan sumber selanjutnya adalah dokumentasi untuk mendapatkan bukti data berupa gambar dari pengamatan yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **1. Kondisi karakter tanggung jawab**

Kondisi karakter tanggung jawab cukup baik karena dapat diinternalisasi secara utuh dalam diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan, sehingga kondisi karakter tanggung jawab peserta didik khususnya di MTs. Umar Zahid Semelo harus lebih ditingkatkan karena dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Lembaga yang peduli

akan pendidikan karakter dalam bidang keagamaan adalah Madrasah Tsanawiyah Umar Zahid Semelo Bandarkedungmulyo merupakan salah satu sekolah yang mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya visi dan misi madrasah yaitu untuk membentuk karakter peserta didiknya sesuai dengan karakter islami.

Jenis kegiatan keagamaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Umar Zahid Semelo antara lain, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan pembacaan surat-surat pendek sebelum memulai proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik di MTs. Umar Zahid Semelo. Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaannya. Dalam (Pasani, 2016), tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya yang meliputi: a) menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, b) menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, c) dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan, d) serius dalam mengerjakan sesuatu, f) fokus dan konsisten, g) tidak mencontek. h) rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Strategi guru dalam penguatan karakter tanggung jawab**

### **a) Melalui rutinitas sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah**

Rutinitas pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah yakni dengan menanamkan karakter tanggung jawab pada diri masing-masing peserta didik yaitu dengan menjalankan tugas piket seperti menjadi imam sholat dan pemimpin doa setelah sholat. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MTs. Umar Zahid Semelo. Hal yang bisa dilakukan agar peserta didik aktif dalam rutinitas sholat dhuha seperti guru juga ikut mendampingi kegiatan sholat dhuha tersebut dan juga sholat dhuhur di pimpin oleh guru piket yang telah disusun.

### **b) Program tahfidz juz 30**

Program tahfidz juz 30 adalah salah satu program yang ada di MTs. Umar Zahid Semelo, semua peserta didik wajib mengikuti tahfidz atau melakukan setoran ke wali kelas masing-masing setiap akhir ujian semester. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai strategi dan upaya lain yang dilakukan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yaitu dengan diadakannya program tahfidz juz 30. Program tersebut dapat menanamkan rasa tanggung jawab kepada masing-masing peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek atau juz 30 dan melakukan setoran ke wali kelas masing-masing.

## **3. Faktor penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab.**

Faktor yang menghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab peserta didik yaitu:

- a) Minimnya perhatian orang tua; dalam pembinaan karakter tanggung jawab peserta didik terdapat kendala yaitu masih lemahnya perhatian orang tua peserta didik terhadap perkembangan karakter anaknya. Orang

tua merupakan pendidik yang utama dalam lingkungan keluarga, jika orang tua kurang memperhatikan perkembangan anaknya baik dari segi pendidikan maupun karakter peserta didik terutama karakter tanggung jawab maka anak tersebut merasa kurang mendapat perhatian sehingga anak tersebut mencari perhatian lebih pada saat belajar disekolah, hal ini tentu saja membawa pengaruh negatif terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah.

- b) Pengaruh lingkungan sekitar; peserta didik lebih sering berinteraksi dengan lingkungan sekitar dibandingkan dengan sekolah. Pergaulan sehari-hari tentunya mempengaruhi peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Pergaulan peserta didik diluar lingkungan sekolah tentunya membawa pengaruh, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif dilingkungan sekolah. Peran aktif orang tua diharapkan dalam bentuk perhatian terhadap perkembangan peserta didik disekolah kearah yang lebih baik.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi karakter tanggung jawab**

Keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang guru adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaan. Keterlibatan guru sangat diperlukan karena seorang guru harus memahami dan memberikan pemahaman tentang dimensi-dimensi yang terdapat didalam diri peserta didik terhadap peserta didik itu sendiri. Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar- mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. (Munir, 2019:7).

Menurut (Fatchul, 2017) karakter tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Tanggung jawab erat kaitannya dengan hak dan kewajiban, begitu juga dengan kewajiban peserta didik disekolah. Kegiatan keagamaan termasuk salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik. Hal tersebut menunjukkan kewajiban peserta didik untuk mematuhi aturan disekolah.

### **2. Strategi guru dalam penguatan karakter tanggung jawab**

#### **a) Melalui rutinitas sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah**

Menurut (Nurwina, 2020) rutinitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari agama islam yang berlandaskan kitab suci-Nya. Seorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi masyarakat terutama bagi peserta didik. Melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah peserta didik yang dapat menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik dan juga dapat

membawa manfaat bagi peserta didik dalam menerapkan kegiatan keagamaan.

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan tidak akan lepas dari adanya partisipasi atau peran serta. Partisipasi adalah ikut sertanya satu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakannya oleh susunan kesatuan yang lebih besar. Bidang kegiatan non fisik, adalah secara individu sebagai bagian dari umat beragama adalah berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam tempat ibadah, yang terdiri dari memperingati hari-hari besar keagamaan, ceramah-ceramah yang berisikan persoalan yang berhubungan dengan agama dan ibadah, sholat-sholat sunnah seperti sholat dhuha, dan lain-lain. (Shihab, 2019)

### **3. Faktor penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab**

#### **a) Minimnya perhatian orang tua**

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Keluarga adalah lingkungan awal dan terdekat anak pada masa tumbuh kembangnya, sementara orang tua menjadi teladan pertamanya. Orang tua harus menjaga sikap karena itu yang akan ditiru oleh anak. Sikap yang baik dari orang tua akan turut serta menanamkan kebiasaan baik di rumah, misalnya taat beribadah, berkata sopan, menjaga kebersihan, sholat dhuha berjamaah, sholat fardhu berjamaah dan lain sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan baik yang telah ditanamkan semenjak dini akan tertanam dalam dirinya sehingga tidak akan hilang walaupun anak tersebut sudah tumbuh dewasa. (Majid, 2017)

#### **b) Pengaruh lingkungan sekitar**

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Seorang anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik, tetapi sebaliknya, jika pengaruh buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular, oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pengaruh lingkungan sekitar terhadap pendidikan anak. (Majid, 2017)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

1. Kondisi karakter tanggung jawab cukup baik karena dapat diinternalisasi secara utuh dalam diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan, sehingga kondisi karakter tanggung jawab peserta didik khususnya di MTs. Umar Zahid Semelo harus lebih ditingkatkan karena dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan.
2. Strategi guru dalam penguatan karakter tanggung jawab diantaranya adalah melalui rutinitas sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dan program tahfidz juz 30.

3. Faktor penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab antara lain yaitu minimnya perhatian orang tua, dan pengaruh lingkungan sekitar.

## **SARAN**

1. Bagi Kepala sekolah
  - a) Kepala sekolah diharapkan dapat selalu memberikan kontribusi dengan berbagai pendekatan yang baik kepada peserta didik, orang tua dalam pembinaan karakter tanggung jawab dalam berbagai bidang terutama dalam bidang keagamaan.
  - b) Kepala sekolah diharapkan selalu mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana agar kegiatan disekolah bisa berjalan dengan maksimal.
2. Bagi guru
  - a) Guru hendaknya meningkatkan kerjasama dalam mengimplementasikan karakter tanggung jawab pada peserta didik.
  - b) Guru hendaknya harus memberikan keteladanan yang baik untuk peserta didik dalam berbagai hal, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
3. Bagi peserta didik
  - a) Peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dengan rasa tanggung jawab agar menjadi generasi islami.
  - b) Peserta didik diharapkan untuk mentaati jadwal kegiatan disekolah terutama kegiatan keagamaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [2] Mudana, 2019, *Membangun Karakter Dalam Filsafat Pendidikan*, (Online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/21285/13281> diakses 10 Agustus 2022
- [3] Okfita, 2021, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Online), [https://ejournal.bkpsdm.ac.id/PERAN\\_GURU\\_DALAM\\_MEMBENTUK\\_KARAKTER\\_PESERTA\\_DIDIK.pdf](https://ejournal.bkpsdm.ac.id/PERAN_GURU_DALAM_MEMBENTUK_KARAKTER_PESERTA_DIDIK.pdf) diakses 10 Agustus 2022
- [4] Hartatik, 2020. *Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter*, (Online), <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1670/hartatik%20W.pdf;sequence=1> diakses 10 Agustus 2022
- [5] Ratnawati, 2018, *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, (Online), <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/SemNas/article/download/142/60> diakses 10 Agustus 2022
- [6] Rukmana, 2020, *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Online), <http://repository.uinjambi.ac.id/3472/> diakses 10 Agustus 2022
- [7] Mustari, 2019, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran*, (Online)

- <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/11151/7939.pdf>  
diakses 10 Agustus 2022
- [8] Kurniasari, 2019, *Upaya Tanggung Jawab Peserta Didik*, (Online), <https://ecampus.bungabangsacirebon.ac.id/iaibbc/AmbilLampiran?d=GtiiN14zpdJxCiJkY8EtvRl3s%2BuK7Aw%2BaFAOiH9H8Xm7i7jwO3Wz5Wr9LS297R0ciP5%2BYctPDWqkknKPxTLBi2BJaHDkrqLmVUiiYYyHGZvGVJkWG2%2BPjmO7G099IeSP4tPfvXNaqBUDDPK%2B72H6HyuYU8Xf%2ByHM4BGzJm1uDMs%3D> diakses 10 Agustus 2022
- [9] Lina, 2019, *Problematika Guru Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab*, (Online), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35272/1/.pdf> diakses pada 10 Agustus 2022
- [10] Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [11] Pasani, 2016, *Karakteristik Karakter Tanggung Jawab*. (Online), <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/3150/2423> diakses 18 Agustus 2022
- [12] Munir, 2019, *Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, (Online), <https://munir.wordpress.com/2019/07/14/peserta-didik-dalam-perspektif-islam/> diakses pada 18 Agustus 2022.
- [13] Fatchul, 2017, *Pendidikan Karakter Bukan Hanya Tanggung Jawab Guru PPKn*, (Online), <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pendidikan-karakter-bukan-hanya-tanggung-jawab-guru-ppkn-pendidikan-pancasila-dan-kewarganegaraan/> diakses pada 18 Agustus 2022
- [14] Nurwina, 2020, *Pentingnya Rutinitas Keagamaan Di Sekolah*, (Online), <http://repository.iainpare.ac.id/2280/3.pdf> diakses pada 18 Agustus 2022
- [15] Shihab, 2019, *Aktivitas Keagamaan*, (Online), <http://digilib.uinsby.ac.id/13302/57/pdf> diakses 18 Agustus 2022
- [1]. [16] Majid, 2017, *Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Tanggung Jawab*, (Online), <https://journal.sman1ampekangkek.sch.id.pdf> diakses pada 18 Agustus 2022